

**Faktor yang Memengaruhi Prinsip Konservatisme Akuntansi di  
Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

**Alya Mardatillah, Merlyana Dwindi Yanthi**

Universitas Negeri Surabaya

alyamardatillah.20083@mhs.unesa.ac.id, merlyanayanthi@unesa.ac.id

**ABSTRACT**

*Financial reports are guidelines used by various parties in making decisions. However, based on the survey, there are several companies that manipulate financial reports for both personal and company interests. One of the things that can cause financial reports to not be in accordance with the actual situation is the accounting method used, such as the application of accounting conservatism. This research was conducted to test the influence of the independent variables consisting of profitability, leverage, financial distress, and managerial ownership on the dependent variable, namely accounting conservatism. The population of this research consists of 305 data from financial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2020 to 2022. Using purposive sampling techniques, only 87 data meet the research sample criteria and will be analyzed in this research. The research uses a multiple linear regression analysis method which aims to test the influence of more than one independent variable on one dependent variable. The results of this research are that profitability, leverage, financial distress, and managerial ownership simultaneously influence accounting conservatism. Profitability, financial distress and leverage partially have no effect on accounting conservatism. Meanwhile, managerial ownership partially influences accounting conservatism.*

**Keywords:** *Conservatism Accounting; Profitability; Leverage; Financial Distress; Managerial Ownership*

**ABSTRAK**

Laporan keuangan merupakan pedoman yang digunakan berbagai pihak dalam mengambil keputusan. Namun, berdasarkan survei terdapat beberapa perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan. Salah satu hal yang dapat menyebabkan laporan keuangan tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya ialah metode akuntansi yang digunakan seperti adanya penerapan konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu konservatisme akuntansi. Populasi penelitian ini terdiri dari 305 data perusahaan sektor finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* hanya 87 data yang memenuhi kriteria sampel penelitian dan akan dianalisis dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan metode analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk menguji adanya pengaruh dari lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Hasil dari penelitian ini profitabilitas, *leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Profitabilitas, *financial distress*, dan *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap

konservatisme akuntansi. Sedangkan, kepemilikan manajerial secara parsial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

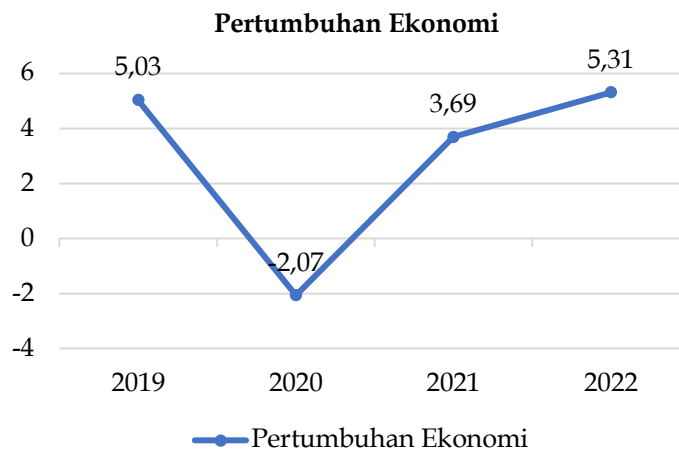
**Kata kunci:** Konservatisme Akuntansi; Profitabilitas; *Leverage*; *Financial Distress*; Kepemilikan Manajerial

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan laporan perusahaan yang berisi data-data keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan. Laporan keuangan dibuat berdasarkan prinsip PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) yang dibuat dan ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. PSAK merupakan pedoman dasar dalam pembuatan laporan keuangan agar pihak yang memerlukan seperti investor, masyarakat, dan kreditor dapat membandingkan laporan baik antar periode maupun antar perusahaan guna mengetahui kondisi perusahaan saat ini di pasar (PSAK 1 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan, 2014). Laporan keuangan sebagai 'visualisasi' dari kondisi perusahaan akan memengaruhi keputusan para calon investor. Laporan keuangan yang menggambarkan kondisi baik dari suatu perusahaan akan membuat calon investor yakin untuk berinvestasi sehingga manajer harus menentukan metode akuntansi yang akan diterapkan dengan mempelajari ilmu dan prinsip akuntansi yang dapat menggambarkan kondisi sebenarnya dari perusahaan.

Manipulasi laporan keuangan banyak dilakukan dan terjadi di berbagai perusahaan sejak lama. Berdasarkan survei dari ACFE (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia) di tahun 2019, terdapat 239 kasus kecurangan dan 22 diantaranya adalah kecurangan laporan keuangan yang menyebabkan kerugian hingga Rp242.260.000.000 dengan presentasi terjadinya 9,2% (Association of Certified Fraud Examiners Indonesia, 2019). Beberapa menjelaskan adanya kecurangan manipulasi laporan keuangan di mana perusahaan selaku pelaku tidak transparan dalam mengumumkan kondisi perusahaan. Tidak transparan dalam melaporkan kondisi perusahaan atau dengan kata lain laporan keuangan yang dibuat tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya merupakan salah satu dampak penerapan konservatisme akuntansi yang berlebihan.

**Grafik 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia**



Sumber: Diolah penulis, 2024

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa di tahun 2020 terjadi fenomena pelemahan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dimana pada tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia berada pada 5.03% lalu menurun drastis di tahun 2020 hingga -2.07% dan membaik pada tahun 2022 pada 5.31% (Badan Pusat Statistik, 2023). Hal ini disebabkan adanya pandemi Covid-19 yang masuk dan mewabah sejak tahun 2020. Pandemi Covid-19 berdampak pada seluruh sektor termasuk ekonomi bahkan secara global. Pandemi ini menyebabkan penurunan pertumbuhan ekonomi karena penurunan mobilitas dan penutupan bisnis karena ketidakmampuan mereka menghadapi perubahan (Mariana et al., 2022). Meningkatnya kasus Covid-19 melemahkan perekonomian Indonesia dibuktikan dengan pelemahan nilai mata uang Rupiah terhadap mata uang lain (Anggraini, 2021). Berbagai fenomena yang terjadi di sektor finansial menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penerapan prinsip konservatisme oleh perusahaan sektor finansial setelah adanya pandemi. Faktor-faktor tersebut adalah profitabilitas, *leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial.

### **Teori Akuntansi Positif**

Jensen di tahun 1976 menjelaskan alasan keberadaan akuntansi, apa yang dilakukan oleh akuntan, dan dampaknya terhadap orang lain dan lingkungan. Menurut Belkoui di tahun 1992 inti dari pendekatan positif ialah untuk mengembangkan dan menguji hipotesis dari praktik akuntansi. Watts dan Zimmerman di tahun 1986 menyatakan bahwa peran dari teori akuntansi ialah memberikan penjelasan dari praktik akuntansi (Fadjareni, 2022). Berikut adalah beberapa hipotesis terkait dengan teori akuntansi positif.

- a. Hipotesis rencana bonus: Seorang manajer akan berusaha untuk meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan mendapat bonus. Hipotesis ini

menyatakan bahwa manajer tidak akan bersikap konservatif dan akan memaksimalkan laba untuk mendapatkan bonus.

- b. Hipotesis hutang ekuitas: perusahaan akan menggunakan metode akuntansi yang mengakui pendapatan di awal periode sehingga rasio *leverage* akan menurun untuk meningkatkan citra baik. Metode tersebut berbanding terbalik dengan sikap konservatisme akuntansi (Widhiastuti & Rahayu, 2022).
- c. Hipotesis biaya politis: perusahaan akan menghindari pajak yang tinggi dengan meminimalkan laba. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan konservatisme akuntansi sehingga perusahaan dapat menjaga kestabilan dari laba perusahaan.

### **Konservatisme Akuntansi**

FASB (Financial Accounting Standards Board) mengartikan konservatisme dalam Glossary of Concepts Statement 2 sebagaimana dalam Zulfiati & Lusiana (2020) sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam bisnis untuk memastikan kedua hal tersebut dalam porsi yang cukup. Konservatisme merupakan salah satu kebijakan akuntansi yang dapat diterapkan oleh manajer perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang dengan menggunakan metode akuntansi yang mengakui aset dan pendapatan dalam nilai terendah namun utang dan beban dalam nilai tertinggi. Hal ini akan berdampak pada pemegang saham. Konservatisme sebagai salah satu kebijakan akuntansi harus diterapkan secara moderat agar laporan keuangan yang dihasilkan akan tetap relevan karena penerapan konservatisme akuntansi membuat pengakuan dilakukan lebih cepat maupun lebih lambat (Fransiska & Triani, 2018).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode tertentu biasanya dalam bentuk rasio yang juga menunjukkan efektivitas manajemen suatu perusahaan (Putra & Sari, 2020). Pengertian lain diungkapkan dalam Widaryanti (2022) bahwa profitabilitas merupakan persentase dalam menentukan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan di periode tertentu sebagai gambaran dari efektivitas operasional perusahaan.

### **Leverage**

*Leverage* merupakan sebuah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset perusahaan (Affianti & Supriyati, 2017). Rasio *leverage* merupakan kemampuan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap guna meningkatkan penghasilan dimana rasio ini dapat menunjukkan besar aset yang berasal dari hutang sehingga mengindikasikan tingkat keamanan dalam pengambilan keputusan oleh kreditur.

### **Financial Distress**

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dikarenakan adanya keterlambatan dalam pembayaran hutang, kegagalan dalam membayar hutang saat kontrak berakhir, suspensi, permintaan, dan litigasi (Mar'atus Sholikhah & Wilujeng Suryani, 2020). *Financial distress* adalah kondisi keuangan perusahaan yang memburuk karena penurunan kinerja keuangan setiap tahunnya sehingga perusahaan kesulitan untuk membayar kewajibannya yang berdampak pada kebangkrutan (Oktaviani & Yanthi, 2022).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merupakan proporsi dari saham yang dimiliki oleh manajemen yang dapat meningkatkan performa manajemen dalam meraih laba (Abbas et al., 2022). Kepemilikan manajerial merupakan nilai saham dari perusahaan yang dimiliki oleh individu atau sekelompok orang di dalam perusahaan yang memiliki ketertarikan dalam perusahaan (Nuraeni & Tama, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, terdapat empat variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, *leverage*, *financial distress*, dan kepemilikan manajerial serta satu variabel dependen yakni konservatisme akuntansi.

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2022. Jumlah perusahaan di sektor finansial terdiri dari 105 perusahaan. Dengan periode 3 tahun yakni 2020-2022, maka total populasi terdiri dari 315 perusahaan. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian adalah perusahaan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1. Purposive Sampling**

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor finansial yang terdaftar di BEI pada tahun 2020, 2021, dan 2022.	315
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan pada tahun 2020, 2021, dan 2022.	(9)
3	Perusahaan dengan kepemilikan manajerial pada tahun 2020, 2021, dan 2022.	(195)
4	Perusahaan yang mendapatkan laba ditahun 2020, 2021, dan 2022.	(24)
<b>Jumlah data</b>		<b>87</b>

Sumber: Diolah penulis, 2024

Sampel pada penelitian ini akan dianalisis dengan model regresi linier berganda yang dilakukan untuk menguji adanya pengaruh dari empat variabel independen terhadap satu variabel dependen. Data-data dari sampel akan diuji dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Analisis data akan dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.

Berikut adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

- H1 : profitabilitas berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
- H2 : *financial distress* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
- H3 : *leverage* berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
- H4 : kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,075	,097		,776	,440
	Profitability	,119	,249	,084	,480	,633
	Leverage	-,119	,103	-,248	-1,153	,252
	Financial Distress	-,006	,047	-,033	-,119	,905
	Managerial Ownership	,306	,119	,277	2,562	,012

a. Dependent Variable: Conservatism Accounting

Sumber: Diolah penulis, SPSS Statistics 23

Dari Tabel 2 dengan menggunakan nilai beta pada kolom *unstandardized coefficients* dapat dibuat rumusan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Konserv = 0,075 + 0,119 X1 + (-0,119) X2 + (-0,006) X3 + 0,306 X4. + e$$

**Tabel 3. Uji Statistik F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,309	4	,077	5,823	,000 <sup>b</sup>
Residual	1,086	82	,013		
Total	1,395	86			

a. Dependent Variable: Conservatism Accounting

b. Predictors: (Constant), Managerial Ownership, Profitability, Leverage, Financial Distress

Sumber: Diolah penulis, SPSS Statistics 23

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai  $F_{hitung}$  yakni 5,823.  $F_{tabel}$  dari data (4, 82) adalah 2,483. Nilai  $F_{hitung} (5,823) > F_{tabel} (2,483)$  dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  dapat diambil kesimpulan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4. Uji Statistik T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,075	,097		,776	,440
	Profitability	,119	,249	,084	,480	,633
	Leverage	-,119	,103	-,248	-1,153	,252
	Financial Distress	-,006	,047	-,033	-,119	,905
	Managerial Ownership	,306	,119	,277	2,562	,012

a. Dependent Variable: Conservatism Accounting

Sumber: Diolah penulis, SPSS Statistics 23

Uji statistik t dilakukan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  pada Tabel 4 dengan nilai  $T_{tabel}$  (0,025; 85) sebesar 1,988. Berikut merupakan kesimpulan dari hasil uji t.

**Profitabilitas** :  $T_{hitung}(0,480) < T_{tabel}(1,988)$ . Signifikansi  $0,633 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima berarti ROA tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

**Leverage** :  $T_{hitung}(-1,153) < T_{tabel}(1,988)$ . Signifikansi  $0,252 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima artinya *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

*Financial Distress* :  $T_{hitung}(-0,119) < T_{tabel}(1,988)$ . Signifikansi  $0,905 > 0,05$  berarti  $H_0$  diterima maka *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Kepemilikan manajerial :  $T_{hitung}(2,562) > T_{tabel}(1,988)$ . Signifikansi  $0,012 < 0,05$  berarti  $H_0$  diterima maka kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan bantuan IBM SPSS Statistic 23 ditemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi yang ditandai dengan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,5. Hal tersebut berarti hipotesis  $H_1$  dari penelitian ditolak. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang juga menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Yusrizal et al., 2021).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan dalam penelitian ini dilihat dari nilai ROA. Tidak adanya pengaruh dari profitabilitas terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan rendahnya nilai ROA pada sampel penelitian. Nilai rata-rata ROA dari total 87 sampel penelitian sebesar 4,76% yang berarti perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki kesulitan dalam memperoleh laba. Semakin rendah nilai profitabilitas atau semakin rendah laba perusahaan maka semakin kecil biaya politis yang harus dibayarkan. Sehingga perusahaan tidak perlu menerapkan konservatisme akuntansi untuk meminimalkan biaya politis sebagaimana teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa perusahaan akan menerapkan prinsip konservatisme untuk meminimalkan laba guna meminimalkan biaya politis.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Hasil uji hipotesis dari analisis regresi linear berganda menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,5. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Beberapa penelitian terdahulu yang juga membahas pengaruh dari *leverage* terhadap konservatisme akuntansi memiliki hasil yang sama yakni tidak adanya pengaruh yang signifikan (Haryadi et al., 2020; Meilinda et al., 2022).

*Leverage* menunjukkan besar hutang membiayai aset perusahaan. Rerata rasio *leverage* berada pada 0,63 artinya kepemilikan aset perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang daripada modal. Dalam keadaan kesulitan keuangan perusahaan tentu akan berusaha untuk meningkatkan laba guna mendapat citra baik bagi kreditur agar mendapatkan pinjaman. Hal ini berbanding terbalik dengan konsep konservatisme akuntansi yang berusaha untuk meminimalkan laba. Tingginya nilai *leverage* membuat perusahaan berusaha meningkatkan nilai laba. Hal ini sesuai dengan hipotesis biaya ekuitas dari teori akuntansi positif. Pada hipotesis tersebut

perusahaan berusaha meningkatkan laba untuk menurunkan tingkat *leverage*. Dengan menurunnya tingkat *leverage* akan semakin baik citra perusahaan di mata kreditur dan masyarakat.

### **Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Dari hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Kesimpulan diambil dari nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai alpha 0,5. Dari nilai tersebut maka H3 bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi ditolak. Ketidakpengaruh *financial distress* sebagai variabel independen terhadap konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen juga terjadi dalam penelitian terdahulu (Hala et al., 2021; Loen, 2021).

*Financial distress* merupakan keadaan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usaha, penting bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Pinjaman dibutuhkan guna membiayai operasional perusahaan. Untuk mendapatkan pinjaman, laporan keuangan perlu dibuat sebaik mungkin agar kreditur memberikan pinjaman. Salah satu cara agar laporan keuangan terlihat baik di mata kreditur dengan laba yang tinggi sehingga tercipta kepercayaan dari kreditur bahwa perusahaan akan mampu membayarkan hutangnya. Dengan begitu prinsip konservatisme tidak akan diterapkan. Hal ini sesuai dengan teori akuntansi positif dimana dalam hipotesis biaya ekuitas menjelaskan perusahaan akan berusaha meningkatkan laba guna mendapatkan citra baik pihak eksternal termasuk kreditur.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Hal tersebut diketahui dari hasil uji hipotesis t dimana variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05. Dari hasil tersebut maka H<sub>a</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Abbas et al., 2022).

Adanya pengaruh positif dari kepemilikan manajerial terhadap konservatisme akuntansi berbanding terbalik dengan hipotesis rencana bonus dari teori akuntansi positif. Dalam teorinya, manajer tidak akan menggunakan konservatisme akuntansi guna meningkatkan laba perusahaan secara maksimal. Dengan meningkatnya laba perusahaan, manajer akan mendapatkan keuntungan berupa bonus karena dianggap memiliki kinerja yang baik. Namun, dari hasil penelitian manajer akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi guna membuat laba perusahaan menjadi optimal. Hal ini dilakukan karena manajer juga bertindak sebagai pemilik perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, manajer akan berusaha untuk meminimalkan laba sehingga pajak yang dibayarkan akan lebih kecil. Hal tersebut berpengaruh terhadap pembagian deviden kepada pemegang saham.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dilakukan untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, *financial distress*, dan konservatisme akuntansi terhadap variabel dependen konservatisme akuntansi. Hasil yang didapat dari analisis regresi linear berganda adalah profitabilitas, *leverage*, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun, kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini tidak terhindar dari keterbatasan subjek dan objek. Banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampling karena tidak memiliki kepemilikan manajerial. Saran dari penulis untuk peneliti selanjutnya dapat menguji perusahaan sektor finansial dengan mempertimbangkan proporsi kepemilikan lainnya yaitu kepemilikan institusional dan perseorangan sehingga hasil penelitian akan lebih relevan dengan subjek penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D., Ismail, T., Taqi, M., & Yazid, H. (2022). *The Effect of Managerial Ownership, Covenant Debt and Litigation Risk on Accounting Conservatism*. <https://doi.org/10.4108/eai.15-9-2021.2315202>
- Affianti, D., & Supriyati, S. (2017). The effect of good corporate governance, firm size, leverage and profitability on accounting conservatism level in banking industry. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 191. <https://doi.org/10.14414/tiar.v7i2.947>
- Anggraini, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Kewirausahaan*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.22>
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Badan Pusat Statistik. (2023). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2022. *Www.Bps.Go.Id*, 15/02/Th. XXIV, 17.
- Fadjareni, A. (2022). Positive Accounting Theory In Predicting Accounting Choice (An Overview Of Adopted IFRS In PSAK 16 Research On The Audited Financial Statements). *Star*, 11(2), 68. <https://doi.org/10.55916/jsar.v11i2.56>
- Fransiska, E., & Triani, N. N. A. (2018). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Debt Maturity terhadap Efisiensi Investasi. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 7(1), 1–20. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/article/view/29117>
- Hala, Y., Hikma, N., Aisa, Z., & Hasana, N. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan

Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020. *Business UHO: Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 517. <https://doi.org/10.52423/bujab.v6i2.22183>

Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66. <https://doi.org/10.31000/c.v4i2.2356>

Loen, M. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 8(2), 158–181.

Mar'atus Sholikhah, R., & Wilujeng Suryani, A. (2020). The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*, 2020, 222–239. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6854>

Mariana, Hariyati, Wuryani, E., Handaani, S., Putikadea, I., & Abdullah, A. binti. (2022). Survival Strategies For MSME's During Covid 19 in East Java Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 19(2), 172–189. <https://doi.org/doi.org/10.14710/jaa.19.2.172-189>

Meilinda, Susanti, S., & Zulaihati, S. (2022). Impact of Leverage and Financial Distress on Accounting Conservatism. *Marginal : Journal of Management, Accounting, General Finance and International Economic Issues*, 2(1), 126–139. <https://doi.org/10.55047/marginal.v2i1.367>

Nuraeni, C., & Tama, A. I. (2019). Effect Of Managerial Oownership, Debt Covenant, Political Cost And Growth Opportunities On Accounting Conservatism Levels. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 3(03), 263–269. <https://doi.org/10.29040/ijebar.v3i03.591>

Oktaviani, F. D. P., & Yanthi, M. D. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress di masa pandemi covid-19. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 4193–4203. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1560>

PSAK 1 (Revisi 2014) - Penyajian Laporan Keuangan, 1 (2014).

Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500–3516. [https://doi.org/10.1007/springerreference\\_1486](https://doi.org/10.1007/springerreference_1486)

Widaryanti, W. (2022). The Effect Of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Growth Opportunity And Profitability On Accounting Conservatism. *Governors*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.47709/governors.v1i1.1649>

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 6 Nomor 10 (2024) 7018 – 7029 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v6i10.3562

Widhiastuti, R., & Rahayu, S. (2022). The Role of Financial Distress in Mediating The Accounting Conservatism Practices. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 13(2), 201–213. <https://doi.org/10.26740/jaj.v13n2.p201-213>

Yusrizal, Oktariani, & Hayati, R. (2021). The Effect of Profitability, Company Size, Debt To Total Assets, and Level of Financial Difficulty on Accounting Conservatism. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 6(2), 122–133.

Zulfiati, L., & Lusiana, E. (2020). *Debt Covenant, Managerial Ownership and Accounting Conservatism*. 127(Aicar 2019), 73–77. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200309.017>